

Penghambat Kemahiran Berbicara (*Maharah Kalam*) di Pesantren Nurul Haq Semurup

Oki Mitra

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Indonesia
Okimitra1990@gmail.com

Ainil Khuryati

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Indonesia
Ainilkhuryati1@gmail.com

Budi Sentia

Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, Indonesia
Sintiabudi11@gmail.com

Abstract

Speaking proficiency learning must be designed so that the intended direction is right on target to achieve the desired learning objectives. However, there are several problems faced by students, such as their inability to speak Arabic, their lack of knowledge of the language, and some students who are too lazy to memorize Arabic conversations, so they do not understand the conversation. The purpose of this study is to investigate and analyze the inhibitors of speaking proficiency (maharah kalam) at Pesantren Nurul Haq Semurup. This research uses descriptive qualitative research. The results of this study found that the inhibitors of speaking proficiency can be seen in two aspects, namely in terms of process and terms of results. Then, the efforts made by the language division to support Arabic speaking proficiency are the application of appropriate methods and evaluation of speaking proficiency learning.

Keywords: Barriers, Speaking Proficiency, Nurul Haq Islamic Boarding School

ملخص

يجب تصميم تعلم إجادة المحادثة بطريقة يكون فيها الاتجاه المقصود صحيحاً لتحقيق أهداف التعلم المنشودة. إلا أن هناك بعض المشكلات التي يواجهها الطلاب، مثل عدم قدرتهم على التحدث باللغة العربية، وقلة معرفتهم باللغة، وتكاسل بعض الطلاب عن حفظ الأحاديث العربية بحيث لا يفهمون المحادثة. الغرض من هذه الدراسة هو استقصاء وتحليل مشبطات إجادة

مهارة (في مدرسة بيزانترين نور الحق سيموروب. يستخدم هذا الكلام) التحدث باللغة العربية البحث البحث النوعي الوصفي. وتوصلت نتائج هذه الدراسة إلى أن مشبطات إجادة التحدث يمكن رؤيتها في جانبين، هما من حيث العملية ومن حيث النتائج. ومن ثم، فإن الجهود المبذولة من قبل قسم اللغة لدعم إجادة التحدث باللغة العربية تتمثل في تطبيق الأساليب المناسبة وتقييم تعلم إجادة التحدث.

الكلمات الرئيسية: ، العوائق، مهارة الكلام، معهد نور الحق

Abstrak

Pembelajaran kemahiran berbicara sebaiknya dirancang sedemikian rupa sehingga arah yang dituju tepat sasaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh santri adalah ketidakmampuan mereka untuk berbicara dalam bahasa Arab, kurangnya pengetahuan mereka tentang bahasa tersebut, beberapa santri yang malas menghafal percakapan bahasa arab sehingga mereka tidak paham dengan percakapan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penyelidikan dan menganalisis tentang penghambat kemahiran berbicara (*maharah kalam*) di Pesantren Nurul Haq Semurup. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa penghambat kemahiran berbicara dapat dilihat dari dua segi yaitu segi proses dan segi hasil. Kemudian, upaya yang dilakukan oleh divisi bahasa untuk menunjang kemahiran berbicara bahasa Arab yaitu penerapan metode yang tepat dan evaluasi pembelajaran kemahiran berbicara.

Kata kunci: Penghambat, Kemahiran Berbicara, Pesantren Nurul Haq

A. Pendahuluan

Bahasa adalah alat yang digunakan oleh suatu kaum untuk berinteraksi dengan orang lain (Sardila et al., 2024). Bahasa mendapati posisi terpenting yang harus dipelajari karena bahasa digunakan dalam interaksi interpersonal (Nuraeny, 2016). Misalnya bahasa Arab, salah satu bahasa yang sering digunakan dalam interaksi sosial di seluruh dunia maupun di Indonesia, bahasa ini digunakan dalam komunikasi interaktif (Evi Nurus Suroiyah, 2020). Sebagai kebutuhan yang sangat urgen, maka bahasa Arab saat ini sudah diajarkan di hampir semua sekolah di Indonesia, terutama yang berbasis pada Islam, karena merupakan prasyarat penting untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber bahasa aslinya (Setiadi & Zulpina, 2022).

Belajar bahasa Arab tidak sama dengan belajar bahasa ibu, karena prinsip dasar pengajarannya berbeda baik dari segi metode, materi, prosedur dan lain sebagainya (Rani, 2017). Salah satu kemampuan bahasa Arab yang harus dikuasai oleh santri ialah kemahiran berbicara (*maharah kalam*). Keterampilan berbicara dipandang sebagai komponen yang sangat mendasar dan memiliki tempat yang sangat urgen dalam mempelajari bahasa Arab (Setiadi & Zulpina, 2022).

Menurut Hermawan, kemahiran berbicara (*maharah kalam*) merupakan kemampuan untuk menyampaikan ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bunyi atau artikulasi kata-kata (Hermawan, 2011). Dalam arti yang lebih luas, berbicara merupakan sistem tanda-tanda yang di dengar yang memanfaatkan jaringan otot tubuh untuk menyampaikan pikiran dalam memenuhi kebutuhannya (Miftachul Taubah, 2020).

Mempelajari kemahiran berbicara bertujuan untuk dapat menyampaikan pesan atau bunyi-bunyi kepada lawan berbicara dengan maksud tertentu. Tahap ini dimulai dengan menghafal *mufrodat* beserta mempraktikkannya, mempelajari *makhrijul* huruf dan *qawaid* bahasa Arab (Ayu Ike Nur Isnaini & MZ, 2024). Disamping itu, hal yang terpenting dalam mempelajari kemahiran ini ialah kepercayaan diri seorang santri dan perasaan tidak takut salah. Maka dengan demikian, pendidik berperan penting dalam meningkatkan keberanian santri dan memotivasinya sehingga dapat implementasi kemahiran tersebut didalam kehidupan sehari-hari (Bahroyni et al., 2022).

Mengacu paparan diatas, terdapat beragam dan banyak dilakukan penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila (2020) dengan judul "Maharah Kalam dan Problematika Pembelajarannya." Artikel ini fokus kajiannya pada problematika yang terdapat pada *maharah kalam* yang dilihat dari problematika linguistik dan non linguistik. Selanjutnya penelitian Tomi Enramika yang berjudul "Bentuk Tes Kemahiran Berbicara Bahasa Arab (Tingkat Dasar, Menengah dan Lanjutan)." Penelitian ini bertujuan untuk menguji bentuk tes atau evaluasi keterampilan berbicara pada tingkat dasar, menengah, dan lanjutan (Enramika, 2022). Kemudian, penelitian yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab dengan Pendekatan Kemahiran Berbicara" yang dilakukan oleh (Kholison et al., 2023). Penelitian mengkaji pengembangan bahan ajar yang dikhususkan untuk kemahiran berbicara bahasa Arab. Ketiga penelitian tersebut mengkaji tentang problematika, evaluasi dan pengembangan bahan ajar kemahiran berbicara. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu menganalisis penghambat kemahiran berbicara (*kalam*) di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

Berdasarkan permasalahan di atas, pembelajaran kemahiran berbicara harus dirancang sedemikian rupa sehingga arah yang dituju tepat sasaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Walaupun strategi dan metode pembelajaran sudah di desain sebagaimana mestinya, namun tetap saja menimbulkan problematikanya. Salah satu problematika yang dihadapi oleh santri adalah ketidakmampuan mereka untuk berbicara dalam bahasa Arab. Misalnya di Pesantren Nurul Haq terdapat masalah-masalah umum yang dihadapi oleh santri saat belajar bahasa Arab ialah kurangnya pengetahuan mereka tentang bahasa tersebut. Selain itu, ada beberapa santri yang malas menghafal percakapan bahasa arab sehingga mereka tidak paham dengan percakapan tersebut. Hal inilah yang

mendorong peneliti untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut dengan judul "Penghambat Kemahiran Berbicara (*Maharah Kalam*) di Pesantren Nurul Haq Semurup."

B. Metode

Berdasarkan penelitian yang diteliti yaitu penghambat kemahiran berbicara bahasa Arab di Pesantren Nurul Haq Semurup. Maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memeriksa dan memahami individual-individual atau grup dalam kehidupan sosial atau masalah kemanusiaan (Creswell, 2014). Teknik pengumpulan data meliputi observasi yang dilakukan di dalam kelas, mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab. Selanjutnya, wawancara yang dilakukan dengan Pimpinan Pesantren Nurl Haq, Pembina Asrama, Guru maa pelajaran bahasa Arab, divisi bahasa, santri dan santriwati kelas X Aliyah. Dokumentasi dilakukan sebagai dokumen pendukung dalam penelitian ini. Objek penelitian berlokasi di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Sugiyono dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu tahap yang dilakukan untuk menyusun data secara terstruktur yang didapatkan dari turun langsung ke lapangan, mewawancarai dan dokumentasi (Sugiyono, 2010). Tahap ini meliputi memilih dan memilah data mentah yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dikategorisasi sesuai dengan pembahasan. Selanjutnya dinarasikan sehingga mudah dipahami.

C. Hasil dan Pembahasan

Faktor Penghambat Kemahiran Santri dalam Berbicara Bahasa Arab di Pesantren Nurul Haq Semurup

Secara umum untuk mengetahui berbagai penghambat kemahiran berbicara di Pesantren Nurul Haq, Semurup, khususnya kelas X Aliyah harus ditinjau dari dua segi yakni dari segi proses dan segi hasil. Pertama, dari segi proses melatih kemahiran Berbicara Bahasa Arab di kelas X Aliyah Pesantren Nurul Haq Semurup permasalahan yang cukup kompleks. Permasalahan tersebut ternyata berakibat pada minat dan kemauan santri untuk melatih kemahiran berbicara bahasa Arab. Hal ini dikuatkan oleh wawancara penulis dengan Pembina Asrama yang mengatakan, "permasalahan yang sering ditemukan dalam melatih kemahiran berbicara bahasa Arab, ialah santri kurang memiliki kemauan dalam berlatih dan kurangnya rasa percaya diri dari santri untuk berbicara dalam berbahasa Arab (NRZ, 2022). Penyebabnya ialah kurangnya motivasi, rasa percaya diri dan penguasaan mufradat santri. Sebelum pembelajaran dimulai, pendidik

memberikan motivasi sehingga bangkit keberanian santri dalam berbicara bahasa arab karena keberanian atau tidak takut salah dan malu merupakan modal pertama dalam penguasaan kemahiran ini dan juga menjelaskan manfaat kemahiran berbicara.

Kedua, dari segi hasil belajar atau evaluasi. Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk melihat hasil belajar santri. Hasil belajar santri dalam kategori baik atau meningkat jika proses yang dilalui baik, begitu pun sebaliknya (Amirudin & Fatmawati, 2018). Unsur penting yang harus dilihat dalam proses pembelajaran ialah proses, proses ini dapat diukur dengan pencapaian santri diakhir pembelajaran. Maka dengan itu, pendidik dapat melakukan evaluasi ketika proses pembelajaran berakhir (Kholiq & Khabibullah, 2021). Sebagaimana hasil wawancara penulis Pembina Asrama sekaligus guru bahasa Arab bahwa, “permasalahan yang terdapat dalam kelas X Aliyah yaitu siswa kurang mempraktekkan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab baik di rumah maupun di asrama. Prakteknya hanya di dalam kelas saja, sehingga sulit untuk terbiasa berbicara dalam bahasa Arab, apalagi pembelajaran bahasa yang merupakan suatu kebiasaan yang harus sering mengulang-mengulang di rumah atau di asrama karena jika tidak diulang akan sulit untuk berhasil dan mendapatkannya” (NRZ, 2022).

Kemudian, hasil wawancara dengan salah satu santri kelas X Aliyah Pesantren Nurul Haq Semurup mengatakan bahwa “di asrama sudah lupa untuk mengulang pelajaran, karena banyak sekali kegiatan yang dilakukan mulai dari habis shalat ashar belajar al-Qur’an sampai magrib. Kemudian setelah magrib belajar lagi. Dilanjutkan habis isya belajar *muhadarah* dan belajar yang lain. Dan tidak adanya kegiatan khusus untuk melatih kemahiran berbicara bahasa Arab di asrama seperti *shobahul lughoh*, *lailughah*, atau *yaumul lughah* sehingga terbiasa untuk berbicara dalam bahasa Arab (AC, 2022). Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam melatih kemahiran berbicara bahasa Arab adalah kurangnya santri berbicara menggunakan bahasa arab di asrama dan kurangnya keinginan santri untuk mahir berbicara dalam bahasa Arab. Kemudian, kurangnya rasa percaya diri dari santri serta tidak adanya kegiatan khusus untuk melatih kemahiran berbicara bahasa Arab di asrama sehingga santri tidak terbiasa berbicara dalam bahasa Arab.

Proses Pembelajaran Kemahiran Berbicara di Pesantren Nurul Haq, Semurup

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang terjadi antara yang mengajar dan yang diajar atau interaksi yang terjadi antara pendidik dan santri, apabila dalam proses belajar mengajar seorang pendidik siap memberi pelajaran dan santri siap mengikuti pelajaran maka proses belajar mengajar tersebut akan memperoleh keberhasilan yang optimal atau mencapai tujuan pembelajaran yang

telah ditetapkan sebelumnya (Karo-Karo & Rohani, 2018). Tujuan pembelajaran dapat diartikan sebagai landasan pokok yang disadari pendidik dan santri untuk mendapati petunjuk arah yang ditempuh sampai akhir pencapaian.

Sebagaimana wawancara dengan pimpinan Pesantren Nurul Haq Semurup pada tanggal 25 Oktober 2022, bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab agar santri memiliki kemampuan berbahasa seperti berbicara, membaca, menulis teks bahasa Arab serta dapat mamahami Al-Quran dan Hadis. Proses kegiatan pembelajaran kemahiran berbicara melalui berbagai tahap yakni, sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan suatu upaya persiapan untuk memperoleh maksud yang telah ditentukan (Adha Zam Zam Hariro et al., 2024). Proses pembelajaran yang ideal tercantum di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dimana RPP sangat urgen di dalam pembelajaran dikarenakan didalamnya tertuang materi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar yang disusun secara terstruktur (Zendrato, 2016). Guru bahasa Arab menyiapkan RPP sebelum melaksanakan aktivitas pembelajaran. Tujuannya agar pembelajaran terarah sesuai dengan yang tertuang di dalam RPP.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran kemahiran berbicara Bahasa Arab di Pesantren Nurul Haq yang diajarkan oleh Ustadzah NRZ yang berlangsung pada setiap malam Senin sampai malam Kamis setelah shalat Magrib. Pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan oleh ustadzah berlangsung di Kelas X Aliyah Pesantren Nurul Haq di ruang kelas yang disertai ventilasi udara dan dilengkapi beberapa fasilitas seperti, 1 buah papan tulis, 20 kursi dan meja untuk peserta didik, 1 buah kursi dan meja untuk pendidik. Hasil observasi tanggal 26 Oktober 2022 didapatkan bahwa proses pembelajaran dimulai dengan salam dan menanyakan kabar santri, kemudian memberikan motivasi kepada santri agar lebih giat dalam melatih kemahiran berbicara bahasa Arab dan dilanjuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, proses pembelajaran kemahiran berbicara dimulai dengan salam, menyapa santri dan bertanya kabar mereka dengan bahasa Arab serta memberikan nasehat berupa penyemangat dalam menguasai kemahiran berbicara. Selanjutnya materi, terakhir pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran dan ditutupi dengan motivasi kepada santri agar bersemangat dalam belajar dan latihan kemahiran tersebut.

3. Metode Pembelajaran Kemahiran Berbicara Bahasa Arab

Metode pembelajaran berperan penting dalam menentukan pencapaian hasil belajar santri. Tidak berlebihan, jika dikatakan bahwa metode pembelajaran tidak akan terpisah dari proses pembelajaran bahasa Arab

(Zakiah, 2021). Pendidik selaku pengajar dalam kelas harus mampu menentukan metode yang sesuai dan tepat di saat proses pembelajaran kemahiran berbicara sehingga membuat bersemangat dan tidak jenuh di saat proses pembelajaran berlangsung (Mahmudah, 2018). Metode yang tepat yang digunakan pendidik sangat berdampak terhadap pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti, metode yang digunakan dalam pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab di kelas X Aliyah Pesantren Nurul Haq Semurup ialah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktek (AT, 2022).

4. Evaluasi Pembelajaran Kemahiran Berbicara Bahasa Arab

Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar santri dan hasil mengajar pendidik (Ina Magdalena et al., 2020). Evaluasi pembelajaran bagi santri dapat dijadikan sebagai motivasi, sedangkan bagi pendidik evaluasi dapat dijadikan sebagai perenungan dan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran untuk memperbaiki mutu dan kualitas pembelajaran (Zakiah, 2021).

Bentuk evaluasi pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab yang digunakan oleh pendidik di Kelas X Pesantren Nurul Haq adalah sebagai berikut:

- a. Tugas individu.
- b. Ujian Tengah Semester (Dilakukan pada pertengahan semester).
- c. Ujian Akhir Semester yang dilakukan pada akhir semester (AT, 2022).

Upaya Divisi Bahasa Untuk Menunjang Kemahiran Berbicara di Pesantren Nurul Haq Semurup

Setelah melakukan penelitian yang mendalam, peneliti menemukan upaya yang dilakukan oleh divisi bahasa untuk menunjang kemahiran berbicara bahasa Arab di Pesantren Nurul Haq Semurup:

1. Metode Yang Tepat

Usaha yang dilakukan pendidik untuk membantu atau mempermudah proses pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab yaitu dengan menggunakan beberapa metode, di dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat beberapa metode yang digunakan, salah satunya metode eklektik yang berarti pemilihan dan penggabungan dari beberapa metode yang sudah ada. Metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan metode pembelajaran yang lebih banyak ditekankan pada keterampilan *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah* (Mardiyah, 2020).

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru yang mengatakan bahwa "salah satu usaha yang sangat penting dilakukan dalam proses belajar mengajar ialah dengan menerapkan metode elektik karena metode ini dapat

mengajarkan empat *maharah* (kemahiran) dalam satu kali pertemuan. Jika menggunakan metode lain maka membutuhkan waktu sangat lama seperti pertemuan pertama membahas *maharah qira'ah*, pertemuan kedua *maharah istima'* dan seterusnya, tetapi dengan metode eklektik ini dapat mengajarkan keempat keterampilan (*maharah*) dalam satu waktu pertemuan. Implementasinya, pertama-tama diberikan materi tentang *maharah kitabah* dan beberapa contoh *mufradat*, kemudian santri menuliskan mufradat tersebut. Setelah itu, materi *maharah qira'ah*, dimana mufradat yang telah dituliskan dibacakan lalu diikuti oleh santri secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri. Selanjutnya *maharah kalam* yaitu para santri membacakan *mufradat* bersama temannya di depan kelas dan terakhir *maharah istima'* yaitu membacakan beberapa mufradat kemudian para santri mendengarkannya" (AT, 2022).

Metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran haruslah efektif yakni bervariasi agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Metode mengajar yang digunakan tidak boleh monoton sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Jika pendidik menguasai metode mengajar dengan baik maka yakinlah proses pembelajaran akan berlangsung dengan sangat menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan" (AT, 2022). Pembelajaran kemahiran berbicara di pesantren tidak hanya menggunakan metode elektik, melainkan dipadukan dengan metode lainnya seperti metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas (AT, 2022).

2. Metode Ceramah

Metode ceramah lebih sering digunakan dalam pembelajaran, karena salah satu metode yang mempunyai keberhasilan yang tinggi (Tanjung et al., 2023). Termasuk pembelajaran kemahiran berbicara lebih lebih dominan menggunakan metode ceramah. Seperti pendapat guru bahasa Arab, "metode ceramah yang sering digunakan, disamping pengorganisasian di dalam kelas lebih mudah dan penyelesaian bahan pelajaran dapat dituntaskan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya" (AT, 2022). Pendapat Guru tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode ceramah-terkesan metode tradisional-sampai saat ini di era teknologi masih diterapkan. Hal ini membuktikan bahwa metode ceramah menjadi salah satu metode yang tepat dalam peningkatan kemampuan berbicara santri Pondok Pesantren Nurul Haq, Semurup.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang dapat digunakan di saat santri kurang perhatian dan kurang fokus mengikuti pembelajaran. Maka pendidik, secara spontan memberikan pertanyaan kepada santri sesuai dengan materi sehingga fokus santri kembali terarah dalam proses pembelajaran berlangsung (Tanjung et al., 2023; Khomsah & Imron, 2020).

Metode ini di Pesantren Nurul Haq diterapkan di awal dan akhir bahkan pada saat pembelajaran berlangsung sehingga membuat santri kembali fokus kepada materi yang sedang berlangsung (AT, 2022).

Kemudian, hasil wawancara dengan salah satu santriwati kelas X Aliyah yang mengatakan bahwa, “metode tanya jawab sering digunakan dalam proses pembelajaran karena dengan adanya metode ini membuat lebih aktif dan pelajaran dapat di ingat kembali” (AC, 2022). Metode ini berperan dalam meningkatkan daya ingat santri, khususnya dalam menghafalkan kosakata bahasa Arab. Kosakata yang diberikan akan ditanyakan kembali oleh para guru sehingga tertanam kuat dalam ingatan para santri Pesantren Nurul Haq.

4. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang dapat mencapai tujuan pembelajaran, karena metode ini santri mengulang kembali pelajaran atau latihan kemahiran berbicara di rumah (Muhammad Nur Asmawi & Nur Azisah, 2022). Sebagaimana hasil wawancara bahwa, “materi pembelajaran hanya dapat dipahami santri di saat pelajaran sedang berlangsung, sehingga salah satu metode yang efektif digunakan oleh pendidik adalah metode pemberian tugas di rumah. Metode ini membuat santri mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan secara mandiri sehingga akan berbekas di dalam pikiran dan pemahaman santri lebih kuat” (AT, 2022). Pemberian tugas terkait dengan peningkatan kemahiran berbicara sesuai dengan materinya. Misalnya, tugas yang diberikan membuat sebuah cerita berdasarkan kosakata yang dipelajari. Selanjutnya, dipresentasikan kepada teman-teman di depan kelas. Dalam proses tersebut para santri akan mengulang-ulang kosakata yang diberikan, lalu mencatat di bukunya. Kemudian, menceritakan kepada teman-teman sehingga membuat kosakata tersebut tertanam kuat di dalam ingatan mereka

Evaluasi Pembelajaran

Selain menentukan metode yang sesuai dan tepat digunakan dalam proses pembelajaran, evaluasi juga penting dilakukan di awal maupun diakhir pembelajaran kemahiran berbicara. Dengan melakukan evaluasi di setiap materi pembelajaran, pendidik dapat melihat pencapaian santri dan pencapaian kinerja pendidik itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya divisi bahasa, pembina asrama maupun pendidik untuk meningkatkan kemahiran berbicara di Pesantren Nurul Haq Semurup menggunakan beberapa cara yang efektif diantaranya adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai serta melakukan evaluasi di setiap materi pembelajaran kemahiran berbicara. Bukan hanya itu, divisi bahasa dapat memberika kosa kata percakapan bahasa arab kepada santri setiap pagi. Setelah memberikan kosa kata, maka para santri di

perintahkan untuk menghafal memahami dan mempraktekkannya, karena percakapan yang di hafalkan tersebut akan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian, hasil wawancara dengan salah santriwati kelas X Aliyah mengatakan bahwa, “Pembina sangat berperan dalam mengasah kemampuan santri dalam melatih kemahiran berbicara di antaranya dengan cara mempraktekkan percakapan dan juga dengan cara membaca atau menjelaskan kosa kata dan percakapan yang sulit di mengerti. Para Pembina juga membuat kosa kata di tempat umum baik di asrama, maupun di dalam kelas dan para pembina juga sering menggunakan bahasa Arab yang umum pada kegiatan sehingga santri lebih terbiasa mengucapkan kosa kata yang digunakan sehari-hari” (INI, 2022).

Selanjutnya, salah satu santri kelas X mengatakan bahwa, “Peran Pembina dan divisi bahasa sangat berpengaruh dalam melatih santri berbicara bahasa Arab karena pembina akan terlebih dahulu mencontohkan cara pengucapan dengan baik serta arti dari kosa kata tersebut, kemudian di hafalkan santri. Pembina juga berperan sebagai pengawas atau pemantau dalam praktek kemahiran berbicara” (AS, 2022). Berdasarkan hasil wawancara, pembina mempunyai peran dalam menunjang kemampuan berbicara santri. Sebelum dihafal oleh santri dipraktikkan terlebih dahulu oleh pembina. Bagaimana berbicara bahasa Arab itu dengan baik dan benar. Karena disaat berbicara bahasa Arab yang dilakukan santri terdapat banyak kesalahan seperti permasalahan penyebutan huruf. Pembina juga berperan mengawasi para santri dalam menggunakan bahasa Arab umum ketika berkegiatan sehari-hari. Dengan demikian, semua stakeholder di Pesantren Nurul Haq mempunyai tugas dan tanggungjawab dalam menunjang kemampuan berbicara santri.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilaksanakan di Pesantren Nurul Haq Semurup mengenai penghambat Kemahiran Berbicara Bahasa Arab di Pesantren Nurul Haq Semurup dapat di simpulkan, pertama terdapat faktor yang menjadi penghambat dan pendukung santri dalam melatih kemahiran berbicara bahasa arab di Pesantren Nurul Haq Semurup. Faktor penghambat, seperti teman, lingkungan, minat dan rasa percaya diri serta malas. Adapun faktor pendukung di antaranya ialah adanya motivasi, pembina asrama, pendidik dan juga teman.

Proses melatih kemahiran berbicara di Pesantren Nurul Haq Semurup pelaksanaannya sudah baik karena di dukung oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor dari pendidik, metode, pembina, teman, motivasi dan lingkungan. Proses melatih Kemahiran Berbicara di ikuti oleh semua santri tanpa terkecuali, prosesnya adalah semua pelajaran di sampaikan dengan menggunakan bahasa

Arab seperti pelajaran fiqih, dan lainnya. Kemudian pada pagi hari santri di berikan kosa kata untuk di hafalkan

Daftar Pustaka

- AC. (2022). *Santriwati Kelas X Aliyah Pesantren Nurul Haq Semurup*. Wawancara, 11 November.
- Adha Zam Zam Hariro, Nabila Ulkhaira, & Rizki Ramadhani. (2024). Perencanaan dalam Administrasi Pendidikan. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 94–107. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2850>
- Amirudin, & Fatmawati. (2018). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 27–39. <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/2755>
- AS. (2022). *Santri Kelas X Aliyah Pesantren Nurul Haq Semurup*. Wawancara, 11 November.
- AT. (2022). *Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Pesantren Nurul Haq Semurup*. Wawancara, 01 November.
- Ayu Ike Nur Isnaini, & MZ, I. N. (2024). Penerapan Metode Muhadatsah untuk Meningkatkan Maharah Kalam Siswa di Lembaga Kursus Bahasa Arab (LKBA) "OCEAN" Pare Kediri. *Menara Tebuireng : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(2), 1–12. <https://doi.org/10.33752/menaratebuireng.v19i2.6126>
- Bahroyni, S., Fauzi, U., & Najib, M. B. A. (2022). Manajemen Program Matrikulasi Pembelajaran Maharatul Kalam di CIBI (Cahaya Ilmu Bahasa Intelektual). *Mahira*, 2(2), 107–122. <https://doi.org/10.55380/mahira.v2i2.321>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publication.
- Enramika, T. (2022). Bentuk Tes Kemahiran Berbicara Bahasa Arab. *Islamic Education*, 2(1), 14–24. <https://doi.org/10.57251/ie.v2i1.280>
- Evi Nurus Suroiyah. (2020). Manfaat Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemahiran Istima' (Mendengar). *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 16–26.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya.
- Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, & Raafiza Putri. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257.

<https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>

- INI. (2022). *Santriwati Kelas X Aliyah Pesantren Nurul Haq Semurup*. Wawancara, 11 November.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). MANFAAT MEDIA DALAM PEMBELAJARAN. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1). <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>
- Kholiq, I. N., & Khabibullah, M. Z. (2021). Problematika Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 1(02), 301–316. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v1i02.1404>
- Kholison, M., Suja, A., Setyawan, C. E., & Hantoro, R. R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kemahiran Berbicara. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 90–102. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v4i1.90-102>
- Khomsah, A. F., & Imron, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab melalui Kolaborasi Metode Questioning dan Media Kahoot. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(1), 99–118. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v5i1.3867>
- Mahmudah, S. (2018). MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01). <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1131>
- Mardiyah, S. M. (2020). Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(1), 119–143. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v5i1.3906>
- Miftachul Taubah. (2020). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam. *Mu'allim: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 57–65. <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2201>
- Muhammad Nur Asmawi, & Nur Azisah. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Melalui Metode Pemberian Tugas Selama Pandemi Covid-19 Di MA Al-Ikhwan Topoyo. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 53–67. <https://doi.org/10.24239/albariq.v3i2.38>
- NRZ. (2022). *Pembina Asrama di Pesantren Nurul Haq Semurup*. Wawancara, 16 November.
- Nuraeny, Y. (2016). Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta

- Didik Pada Mata Kuliah Istima'i. *Jurnal Al-Ashriyyah*, 2(1). <http://jurnal.nuruliman.or.id/index.php/alashriyyah/article/view/15/12>
- Nurlaila, N. (2020). Maharah Kalam Dan Problematika Pembelajarannya. *AL-AF'IDAH*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v4i2.596>
- Rani, S. A. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi. *At-Ta'dib*, 9(02), 163–177.
- Sardila, V., Nurani, N., Faiza, N., Silvia, N., & Ainiyah, N. (2024). Analisis Perbedaan Bahasa Melayu Riau Klasik dan Bahasa Melayu Riau Modern di Kampar. *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 18–26.
- Setiadi, F. M., & Zulpina, Z. (2022). Pelatihan Penguatan Maharah Kalam Bagi Santri Pondok Pesantren Darut Tarbiyah Mandailing Natal. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 2(3), 319–326. <https://doi.org/10.46306/jub.v2i3.98>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tanjung, M. F., Aisyah, S., & Karnedi, S. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Torgamba. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(3), 53–59. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia/article/view/1419/1358>
- Zakiah, N. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(1), 52–66.
- Zendrato, J. (2016). TINGKAT PENERAPAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2). <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p58-73>

